

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini

##### a. Pengertian Perkembangan Anak

Anak dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan dengan “Turunan yang kedua atau manusia yang masih kecil”. Berdasarkan penjelasan tersebut, dapat disimpulkan bahwa anak merupakan seseorang yang masih berada dalam fase awal kehidupan manusia dan merupakan generasi berikutnya. Karena masih dalam tahap kecil, anak memiliki kemampuan untuk tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis. Batasan umur anak menurut Zakiah (1978:74) yaitu anak adalah suatu perkembangan yang berkisar antara 0.0-12.0 tahun. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa batasan umur usia anak dari masih bayi sampai 12 tahun.

★ Perkembangan adalah transformasi psikofisik yang terjadi karena proses pematangan fungsi-fungsi mental dan fisik pada individu anak. Transformasi ini dipengaruhi oleh lingkungan sekitar dan proses pembelajaran selama periode waktu tertentu, menuju kedewasaan (Alex, 2003:128). Menurut Khaironi (2018) Perkembangan merujuk pada proses peningkatan kematangan dan fungsi psikologis manusia. Peningkatan kematangan dalam perkembangan ini berkontribusi pada peningkatan kemampuan individu dalam konteks perkembangan tersebut.

Dari semua penjelasan terkait anak dan perkembangan diatas, maka dapat diartikan bahwa perkembangan anak adalah proses perubahan kuantitatif dan kualitatif individu dalam rentang kehidupannya khususnya masa anak. Dan perkembangan merupakan perubahan yang terus menerus dialami, tetapi ia menjadi kesatuan.

#### **b. Keterampilan Motorik**

Keahlian motorik mencakup rangkaian gerakan tubuh yang dilakukan dengan sengaja, otomatis, cepat, dan akurat. Gerakan ini melibatkan koordinasi kompleks dari berbagai otot, terdiri dari dua kategori utama berdasarkan ukuran otot dan peran bagian tubuh, yaitu keahlian motorik kasar dan keahlian motorik halus. Keterampilan motorik menurut Hildebrand (1986) dalam (Kamtini & Tanjung, 2005:124) dibagi menjadi dua, yaitu:

##### **1. Motorik Halus**

Keterampilan motorik halus atau yang dapat disebut juga *fine motor skill*. Menurut Magil (1989:11) definisi dari keterampilan motorik halus yaitu keterampilan yang membutuhkan kontrol dari otot kecil, serta memerlukan koordinasi antara mata dan tangan, serta keterampilan ini membutuhkan kecermatan. Kemampuan motorik halus adalah peningkatan koordinasi gerakan tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang berskala lebih kecil. Itulah kelompok syaraf yang berperan dalam pengembangan kemampuan motorik halus anak, seperti tindakan meremas kertas,

menggantung, menggambar, menulis, dan kegiatan lainnya (Suyadi, 2010:69)

## 2. Motorik Kasar

Keterampilan motorik kasar atau yang dapat disebut juga *gross motor skill*. Menurut Ricard (1989:11) definisi dari keterampilan motorik kasar yaitu keterampilan gerak yang menggunakan otot besar. Sedangkan pengertian keterampilan motorik kasar menurut Sujiono dkk (2005:10) adalah gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh yang menggunakan otot besar. Contoh dari keterampilan motorik kasar adalah melempar, menendang, berjalan dan melompat.

Motorik kasar mendorong perkembangan kemampuan anak saat beraktivitas dengan melibatkan penggunaan otot-otot besar, termasuk dalam kategori nonlokomotor, lokomotor, dan manipulatif. Nonlokomotor merujuk pada gerakan tanpa perlu memindahkan tubuh ke lokasi lain, seperti meregang, melipat, mendorong, menarik, dan membungkuk. Locomotor melibatkan gerakan yang memindahkan tubuh dari satu tempat ke tempat lain, seperti berjalan, berlari, melompat, loncat, jingkat, dan lompat tali (skipping). Manipulatif merupakan aktivitas gerak yang melibatkan manipulasi objek, seperti melempar, menggiring, menangkap, dan menendang.

### **c. Prinsip Dalam Pengembangan Motorik Halus**

Untuk memastikan perkembangan optimal keterampilan motorik halus pada anak usia 4-6 tahun di taman kanak-kanak, penting untuk memperhatikan prinsip-prinsip yang disebutkan dalam Depdiknas (2007:13), yaitu:

- a) Memberi anak kebebasan berekspresi.
- b) Mengatur waktu, tempat, dan media (alat dan bahan) untuk merangsang kreativitas anak.
- c) Memberikan anak kegiatan dengan menggunakan berbagai media.
- d) Menumbuhkan keberanian pada anak dan menghindari bimbingan yang dapat melemahkan keberanian dan perkembangan anak.
- e) Mengembangkan kemampuan anak dan Mengajar sesuai tingkat perkembangannya.
- f) Memberi kegembiraan pada anak dan menciptakan suasana menyenangkan.
- g) Memantau segala kegiatan

### **d. Faktor - Faktor Yang Dapat Mempengaruhi Perkembangan Motorik Halus**

Rumini & Sundari (2004:24-26) menyampaikan bahwa beberapa faktor dapat mempercepat atau memperlambat perkembangan keterampilan motorik halus.

### 1. Faktor genetik

Setiap individu mempunyai beberapa faktor keturunan yang dapat menunjang perkembangan motorik misalnya otot yang kuat, syaraf yang baik, serta kecerdasan yang dapat menyebabkan perkembangan motorik individu tersebut menjadi baik dan cepat.

### 2. Faktor kesehatan pada periode prenatal

Janin yang selama dalam kandungan dalam keadaan sehat, tidak mengalami keracunan, tidak mengalami kekurangan gizi, tidak mengalami kekurangan vitamin dapat membantu memperlancar perkembangan motorik anak.

### 3. Faktor kesulitan dalam melahirkan

Faktor yang termasuk kesulitan dalam melahirkan misalnya yaitu dalam perjalanan menuju kelahiran dengan menggunakan bantuan alat *vacuum*, tang, sehingga bayi mengalami kerusakan pada otak dan dapat menghambat perkembangan motorik anak.

### 4. Kesehatan dan gizi

Apabila kesehatan dan gizi baik pada awal masa kehidupan pasca melahirkan akan berpengaruh untuk mempercepat perkembangan motorik anak.

### 5. Rangsangan

Dengan adanya pemberian rangsangan, bimbingan serta kesempatan anak untuk menggerakkan semua bagian tubuh akan mempercepat perkembangan motorik anak.

#### 6. Perlindungan

Perlindungan yang berlebihan sehingga anak tidak mempunyai waktu atau banyak kesempatan untuk bergerak sendiri, misalnya anak hanya terus digendong, anak ingin naik tangga tetapi tidak diperbolehkan, hal tersebut akan dapat menghambat laju perkembangan motorik anak.

#### 7. Prematur

Prematur merupakan kelahiran sebelum masanya. Prematur biasanya dapat memperlambat perkembangan anak.

#### 8. Kelainan

Anak yang mengalami kelainan baik secara fisik maupun psikis, sosial, serta mental biasanya akan mengalami hambatan dalam proses perkembangannya.

#### 9. Kebudayaan

Adanya perbedaan dalam kebiasaan atau aturan daerah setempat dapat mempengaruhi perkembangan motorik anak. Misalnya ada di suatu daerah tidak mengizinkan anak perempuan untuk naik sepeda maka anak tidak akan diberi pelajaran naik sepeda roda tiga.

### **B. Teknik Melipat Kertas Origami**

## 1) Pengertian Teknik Melipat Kertas

Definisi melipat kertas menurut beberapa ahli, seperti yang disampaikan oleh Sumanto (2016:99) adalah teknik berkarya seni atau kerajinan tangan yang umumnya menggunakan bahan kertas. Tujuan dari melipat ini adalah untuk menciptakan berbagai bentuk, seperti mainan, hiasan, benda fungsional, alat peraga, dan kreasi lainnya. Perspektif Darmawan (2016:89) menyebutkan bahwa melipat adalah kegiatan yang melibatkan lipatan kerajinan, biasanya menggunakan bahan kertas, untuk menghasilkan berbagai jenis mainan. Zakar (2015:77) juga mendefinisikan melipat sebagai suatu kegiatan seni yang menggunakan bahan kertas dan menghasilkan karya seni tertentu. Dari beberapa pendapat di atas yang dimaksud melipat adalah suatu karya seni/kerajinan yang dibuat dari bahan kertas dan menghasilkan suatu aneka bentuk mainan dan lain-lainnya.

Sumanto (2015:100) menyatakan bahwa melalui kegiatan melipat, anak dapat mengembangkan kompetensi berpikir, imajinasi, rasa seni, dan keterampilan. Melibatkan anak-anak dalam aktivitas melipat kertas memiliki manfaat khusus, terutama dalam melatih keterampilan motorik, seperti kemampuan memegang, menggenggam, dan meremas, yang berguna untuk kehidupan sehari-hari. Salah satu aspek keterampilan motorik halus yang diajarkan di Taman Kanak - Kanak mencakup melipat, menggunting,

menggambar, menempel, meronce, mewarnai, dan menganyam. Melalui kegiatan melipat, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik halus mereka. Namun, seringkali kegiatan melipat kertas ini tidak memenuhi harapan guru PAUD. Lipatan anak seringkali tidak teratur, berantakan, dan banyak anak yang memerlukan bantuan guru.

## 2) Tujuan Melipat Kertas Origami Bagi Anak

Bagi anak-anak usia taman kanak-kanak, aktivitas melipat merupakan salah satu bentuk permainan kreatif yang menarik dan menyenangkan. Partisipasi dalam kegiatan ini dapat membantu pengembangan keterampilan motorik halus anak, kemampuan berpikir, imajinasi, apresiasi seni, dan keterampilan mereka. Secara spesifik, kegiatan melipat ini memiliki tujuan untuk melatih daya ingat, meningkatkan kemampuan pengamatan, mengembangkan keterampilan tangan, merangsang daya fantasi, mendorong kreativitas, meningkatkan ketelitian, memupuk kerapian, serta menggali perasaan keindahan.

Adapun tujuan dari kegiatan melipat kertas (origami) yang dikemukakan oleh Setiani (2007:3.19) adalah sebagai berikut:

1. Melatih konsentrasi dan ingatan anak;
2. Melatih pengamatan;
3. Mengembangkan ekspresi melalui media lukis;
4. Mengembangkan fantasi, imajinasi, dan kreasi;

5. Melatih otot-otot tangan/jari, koordinasi otot, mata, dan keterampilan tangan;
6. Memupuk perasaan estetika;
7. Memupuk ketelitian, kesabaran, dan kerapian.

### 3) Dasar – Dasar Melipat Kertas Origami

Dalam melakukan kegiatan origami, penting untuk mengikuti langkah-langkah dasar melipat. Hal ini dilakukan agar anak-anak dapat dengan mudah mengikuti kegiatan origami. Menurut Sumanto (2005:100), terdapat beberapa prinsip dasar dalam melipat kertas, antara lain:

- a. Harap gunakan kertas khusus untuk melipat. Kertas lipat biasanya dibungkus dalam bungkus persegi dengan berbagai ukuran dan warna. Kertas HVS, kertas Manila, koran, kertas payung, kertas marmer, kertas buku catatan, kertas kado, dll juga bisa dilipat. Anda juga dapat menyesuaikan ukuran dan warnanya dengan bentuk dan model lipatan.
- b. Setiap bentuk lipatan memiliki ciri khasnya sendiri dan bisa dibuat dengan kertas yang berbeda-beda, seperti kotak persegi, kotak persegi ganda, persegi panjang, atau segitiga. Contohnya, pola seperti rumah, perahu, bunga, gelas, dan kotak sering kali menggunakan kertas kotak persegi. Namun, lipatan untuk model katak lompat biasanya menggunakan kertas kotak persegi ganda. Di sisi lain, model seperti perahu layar, pesawat, dan topeng

lebih sering menggunakan kertas persegi panjang. Sedangkan lipatan untuk model ikan umumnya menggunakan kertas segitiga. Penting untuk dicatat bahwa tidak semua model lipatan harus menggunakan kertas kotak persegi, karena setiap model dapat dibuat dari berbagai bentuk kertas.

- c. Untuk membuat proses lipatan lebih mudah, penting untuk memahami instruksi dan langkah-langkah yang ditunjukkan oleh gambar atau pola kerja. Instruksi lipatan biasanya disertai dengan tanda panah yang menunjukkan arah yang harus diikuti pada setiap tahap lipatan. Misalnya, instruksi lipatan mungkin mencakup lipatan ke tengah, lipatan bertumpuk, lipatan sudut, membalik hasil lipatan, menarik hasil lipatan, dan lainnya.
- d. Ketepatan dan kerapian dalam melipat teknik mempengaruhi kualitas hasil lipatan dari awal hingga selesai.

#### **4) Langkah Kerja Melipat Kertas Origami**

Menurut Sumanto (2005: 102), proses lipatan melibatkan beberapa langkah kerja sebagai berikut:

- a. Tahap persiapan dimulai dengan menetapkan bentuk, ukuran, dan warna kertas yang akan digunakan untuk melipat. Persiapan juga mencakup penyediaan bahan tambahan dan peralatan sesuai dengan model atau bentuk yang akan dibuat.
- b. Tahap pelaksanaan melibatkan pembuatan lipatan secara bertahap sesuai dengan gambar pola (gambar kerja), dengan

menjaga ketelitian dan kebersihan pada setiap tahapan lipatan hingga selesai.

- c. Tahap penyelesaian melibatkan penyelesaian detail tertentu pada hasil lipatan agar terlihat sempurna.

Mengarahkan anak-anak untuk melipat kertas secara lurus dan miring adalah aspek penting dalam mengajar mereka mengembangkan kemampuan lipatan kertas ke berbagai arah dan posisi. Hal ini dapat dicapai dengan menggunakan kertas berbagai ukuran. Melipat secara lurus dan miring adalah teknik atau pendekatan yang perlu diterapkan saat menciptakan model lipatan.

#### **d. Langkah Pembelajaran Perkembangan Motorik Halus Melalui Melipat Kertas Origami**

Pendidik anak usia dini sebaiknya mengikuti panduan yang tersedia saat mengajarkan teknik melipat. Menurut Sumanto (2005: 108), petunjuk untuk mengajarkan melipat kertas mencakup hal-hal berikut:

- 1) Saat memberikan demonstrasi langkah-langkah melipat kepada anak-anak Taman Kanak-Kanak, guru disarankan menggunakan peraga yang lebih besar daripada kertas lipat yang digunakan anak-anak. Disamping itu, direkomendasikan untuk menambahkan gambar langkah-langkah di papan tulis dan menampilkan contoh hasil lipatan yang telah selesai dengan baik.

- 2) Setiap tahapan lipatan yang dilakukan oleh anak sebaiknya mendapatkan bimbingan dari guru, seperti memberikan petunjuk untuk "menghaluskan lipatan," membuat lipatan menjadi rata atau menyerupai menyetrika, dan langkah-langkah lain yang sesuai.
- 3) Setelah anak menyelesaikan pembuatan lipatan, mereka dapat diberi penghargaan atau pujian, dan diberi kesempatan untuk mempraktikkan proses lipatan tersebut lagi. Tujuannya adalah agar setiap anak dapat meningkatkan keterampilannya dalam membuat lipatan tanpa perlu bantuan atau bimbingan langsung dari guru.

Metode pembelajaran yang diterapkan dalam penelitian tindakan adalah metode demonstrasi. Samsudin (2008:33) menjelaskan bahwa metode pembelajaran mengacu pada cara yang digunakan oleh guru untuk mengajarkan anak-anak dengan tujuan mencapai kompetensi yang ditetapkan. Metode demonstrasi dilakukan dengan cara menampilkan atau menunjukkan langkah-langkah kerja secara langsung kepada anak-anak. Tujuannya adalah agar mereka memahami dan dapat melakukan dengan tepat, seperti memotong, melipat, menanam tanaman di kebun, mencampur warna, meniup balon kemudian melepaskannya, membersihkan gigi, mencuci tangan, dan lainnya.

Langkah-langkah pembelajaran dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: 1) guru menjelaskan cara melipat kertas dengan

metode demonstrasi; 2) anak-anak diberi penguatan dengan kata "setrika lipatan/gosok lipatan" yang sudah dibuat; 3) anak-anak mendapatkan penghargaan berupa pujian.

### C. Kajian Penelitian yang Relevan

Berikut ini beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

**Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu yang Relevan**

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
1	Widayati, Sri <i>et al.</i> (2020)	Kegiatan Melipat Kertas Lipat Bermotif Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak	Terjadinya peningkatan sebesar 86,9% dari kategori baik, di mana pada siklus I tidak ada anak yang terkategori baik dan pada siklus II terdapat 20 orang anak terkategori baik.	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
2	Rusana & Saputra (2020)	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Anak Melalui Kegiatan Melipat Kertas Warna Pada Kelompok B di TK Cut Meutia	Hasil analisis observasi aktivitas guru siklus I diperoleh skor persentase yaitu 70% pada taraf kriteria "Baik", dan meningkat di siklus ke II dengan skor 90% taraf kriteria "Sangat Baik"	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
3	Hairani, (2019)	Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus	Penerapan melipat kertas dapat	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
		Anak Melalui Melipat Kertas Pada Kelompok A TK Dharma Wanita Rempung	meningkatkan kemampuan motoric halus pada anak kelompok A TK Dharma Wanita Rempung Kec, Pringgasela semester II tahun pelajaran 2016/2017.	
4	Kipdriyah, (2020)	Kemampuan Motorik Halus Dalam Kegiatan Melipat Kertas Pada Anak TK Kelompok B	Hasil penelitian menunjukkan kriteria mulai berkembang (MB) yang mendapatkan frekuensi sebesar 40 dari 60 anak. Perolehan skor yaitu sebesar 144 dari 240 skor atau 60% yang menunjukkan kategori baik.	Penelitian Kuantitatif Deskriptif
5	Harahap & Seprina, (2019)	Kemampuan Motorik Halus Anak melalui Kegiatan Melipat Kertas Origami	Berdasarkan hasil yang ditemukan melalui teknik observasi, wawancara, test, dan dokumentasi, maka disimpulkan bahwa kegiatan melipat kertas origami dapat meningkatkan kemampuan motorik halus	Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

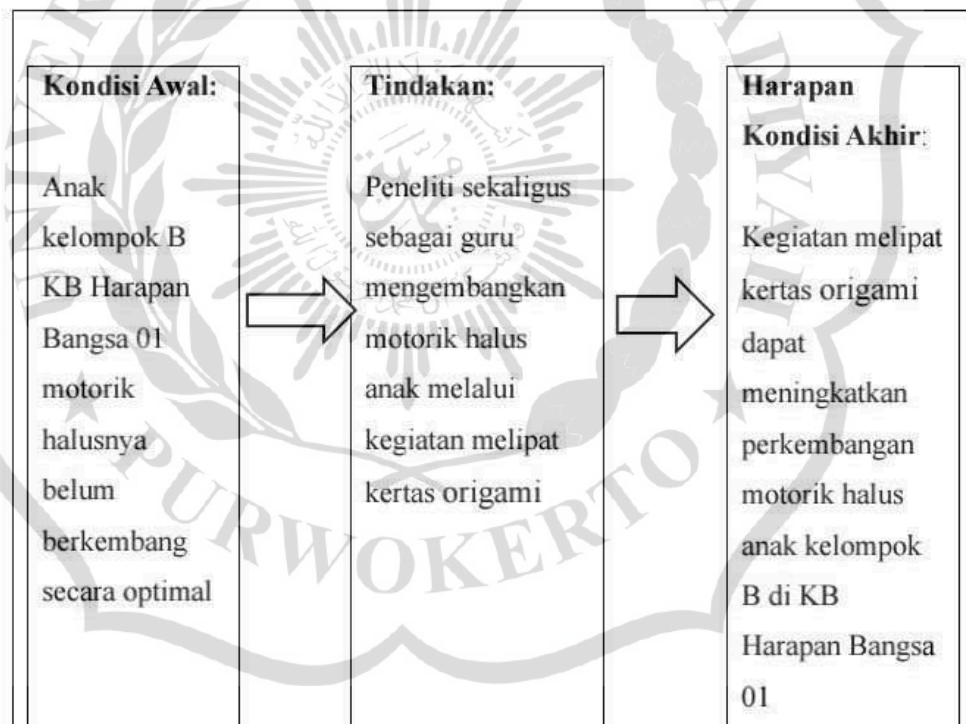
No	Nama Penulis (Tahun)	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Metode Penelitian
			anak di kelompok B Taman Kanak-Kanak Raisyah	

#### D. Alur Pikir

Keterampilan motorik halus mengacu pada kemampuan menggunakan otot-otot halus di jari tangan serta koordinasi antara mata dan jari-jari tangan untuk melakukan tugas-tugas seperti meniru melipat 1-6 lipatan dengan mencapai tingkat keberhasilan tertentu. Pada anak kelompok B, keterampilan motorik halus sejalan dengan tingkat pencapaian perkembangan (TPP), yang memerlukan koordinasi antara mata dan tangan untuk melakukan gerakan yang kompleks. Empat indikator keterampilan motorik halus pada kelompok ini meliputi: meniru melipat kertas sederhana 1-6 lipatan, mencocokkan dengan pola yang dibuat oleh guru, menggunting kertas, dan merobek kertas.

Keterampilan motorik halus anak dalam Kelompok B di KB Harapan Bangsa 01 belum mencapai titik optimal. Hal ini terlihat dari aktivitas mewarnai, di mana anak-anak masih mengalami keterbatasan dalam cara mereka memegang krayon, sehingga hasilnya terlihat goyah dan melewati garis yang seharusnya. Saat melakukan kegiatan menggunting, anak-anak masih lebih sering menggunakan dua jari, yaitu jempol dan jari telunjuk, sehingga hasil pemotongan masih kurang rapi sesuai dengan pola yang diinginkan.

Ada beberapa kegiatan pembelajaran menarik yang dapat membantu perkembangan keterampilan motorik halus anak, salah satunya adalah melipat kertas (origami). Melipat kertas melibatkan teknik kerajinan tangan yang menggunakan kertas untuk membentuk pola tertentu, membutuhkan anak untuk menggunakan keterampilan koordinasi antara mata dan tangan, menjaga kerapian, dan meningkatkan ketelitian. Penggunaan origami diharapkan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak Kelompok B di KB Harapan Bangsa 01. Struktur berpikir terperinci dapat dilihat di bawah ini:



**Gambar 2. 1 Kerangka Berpikir**

### **E. Hipotesis Penelitian**

Berdasarkan kerangka berpikir sebelumnya, maka diajukan hipotesis berikut: pengembangan keterampilan motorik halus dapat terjadi

melalui kegiatan melipat kertas origami di antara anak-anak kelompok

B di KB Harapan Bangsa 01 Cisalak.

